

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan media belajar formal yang dapat membentuk karakter tingkah laku dari diri individu yang sedang dididik. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan dalam Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Belajar dapat berlangsung sepanjang hayat karena proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja jika manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. Maka dari itu, yang dilaksanakan harus seimbang dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama sehingga ilmu pengetahuan yang di pelajari selaras dengan kaidah-kaidah agama. Agama islam mewajibkan umatnya baik laki-laki atau perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan islam merupakan suatu kegiatan yang wajib hukumnya bagi laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang terpisahkan dengan kehidupan umat manusia.

Menurut (Iskandar Engku, 2014:90) dengan berlangsungnya zaman pada tahun 1931 lembaga pendidikan memasuki periode dimulainya modernisasi pendidikan Islam. Diawali dengan berdirinya Organisasi-organisasi modern seperti Muhammadiyah, Persis, dan Jami'at Khoir, dan berkembangnya organisasi ini diikuti dengan perkembangan pendidikan Islam tersebut. Yang diawali dengan orang-orang Indonesia berketurunan Arab mendirikan salah satu organisasi yaitu Jami'at Khoir. Organisasi ini mendirikan sekolah dan madrasah sebagai langkah pertamanya dalam usaha mengadakan modernisasi pendidikan Islam, tetapi pendidikannya masih diselenggarakan berdasarkan sistem Barat. Pendidikan ini dimulai dari Jakarta, dan akhirnya beberapa lembaga pendidikan dipulajawa mulai secara bertahap mengikuti sehingga selanjutnya berkembang di Sumatera dan juga berkembang di Jambi. Menurut Iskandar Engku (dalam Nini Karmila, 2018:2) pendidikan Islam di Sumatera diawali pada tahun 1931 di Sumatera Barat (Padang) didirikan lembaga pendidikan modern yaitu Normal Islam (Kuliah *Mua'IlminIslamiyyah*) yang didirikan oleh persatuan guru-guru Agama Islam (PGAI) yang memiliki banyak pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

Perkembangan pendidikan Islam di Jambi sudah ada sejak kedatangan Islam di tanah Jambi. Kedatangan Islam membawa berkembangnya organisasi Islam. Seperti yang dikemukakan oleh (Masitoh, 2018:2 salah satu organisasinya yaitu Tsamaratul Insan. Organisasi ini berdiri berdasarkan izin Residen Negeri Jambi nomor 1636. Tercantum didalam peraturan pendirian yang dibuat di Jambi tanggal 10 November 1915, bertepatan dengan 1 Zulq'adah 1333 H.

Dalam akta pendirian tersebut tertera maksud dan tujuan dari Tsamaratul Insan ialah agar masyarakatjambi dapat di persatukan, dan mengatur usaha-usaha pengembangan pendidikan.

Organisasi Tsamaratul Insan didirikan oleh ulama alumni dari Mekkah yang merupakan orang asli dari Sebrang Kota Jambi. Berdasarkan penjelasan (Hasan Basri Agus dkk, 2013:64) organisasi ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga dapat mendirikan madrasah sebagai pendidikan Islam yaitu madrasah Nurul Iman, *Sa'addaratul, Jauuharain*, dan Nurul Islam, yang berpusat di Sebrang Kota Jambi. Di Kota Jambi sendiri perkembangan Islam dibawa oleh beberapa ulama melalui cara mereka sendiri. Ulama inilah yang membawa perubahan dan modernisasi pendidikan Islam serta melakukan banyak perubahan di wilayah Sebrang Kota Jambi.

Ulama yang membawa modernisasi pendidikan Islam di Sebrang Kota Jambi sebelum tahun 1944 yaitu, H. Hasan Anang, H. M. Ja'far merupakan ulama yang memimpin Nurul Iman Sebelum KH. Abdul Qodir Ibrahim. Barulah selanjutnya pada tahun 1944 pembawa pendidikan Islam berasal dari KH. Abdul Qodir Ibrahim. Beliau salah satu tokoh ulama yang terkenal di Jambi, serta mempunyai pemikiran-pemikiran yang ingin membawa modernisasi dan memajukan generasi muda agar tidak ketinggalan zaman.

KH. Abdul Qodir Ibrahim melakukan modernisasi karena beliau menilai dan mencermati yang terjadi pada saat itu di masyarakat Islam, yakni belum mampu membedakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, disebabkan saat itu semua lembaga pendidikan Islam belum ada menguasai mata

pelajaran umum. Beliau memiliki pemikiran bahwa apabila dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terus dibiarkan tanpa adanya pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan maka dunia pendidikan Islam pada suatu saat nanti akan mengalami masa suram khususnya di daerah Jambi.

KH. Abdul Qodir Ibrahim juga orang pertama kali menerapkan dan memberikan kesempatan bagi perempuan di Sebrang Kota Jambi untuk dapat mengenyam pendidikan dan merubah pola pikir para perempuan. Hal ini dapat dilihat dari kinerja dan keberhasilan para alumni yang telah berkiprah di masyarakat dan bersaing dunia kerja. Secara tidak langsung pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim ini telah memberikan kemajuan pendidikan bagi perempuan, paling tidak dapat berkiprah bagi masyarakat luas paling tidak berkiprah dengan baik sebagai ibu, sebagai madrasah awal bagi anak-anaknya (Hasan Basri Agus, 2013:70-71). Banyaknya para wanita dari alumni pondok pesantren khususnya di Sebrang Kota Jambi menjadi ustadzah atau guru yang mengajar di berbagai tingkatan pendidikan dan bahkan sampai saat ini alumni perempuan dari madrasah pondok pesantren Nurul Iman sudah banyak yang menjadi dosen di IAIN STS Jambi dan perguruan tinggi lainnya. (Muhammad Fadhil, 2018:73)

Sejalannya dengan itu akhirnya beliau mendirikan pesantren yang berlembaga pendidikan perempuan dimana pada akhirnya perempuan dapat melakukan pendidikan diluar rumah serta merubah sistem pendidikan yang tradisional menjadi yang semi modern tetapi tetap adanya pelajaran dengan nilai-nilai agama islam yang kuat. Dengan begitu pada akhirnya pondok-pondok

pesantren lainnya melakukan modernisasi dan menerapkan pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam modernisasi pendidikan islam di pondok pesantren yaitu salah satunya pondok pesantren Nurul Iman. Dengan adanya keberhasilan dalam memasukkan pendidikan perempuan ke dalam pondok pesantren Nurul Iman, lalu dengan adanya pembaharuan sistem pendidikan dari sistem pendidikan salafiyah ke sistem pendidikan modern, lalu pembaharuan kurikulum telah menggunakan kurikulum K-13, dan adanya pendidikan Umum yang diterapkan di pondok pesantren. (Muhammad Fadhil, 2018:75).

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis mengambil judul *“Implementasi Pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Iman”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan membatasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam modernisasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi?
2. Bagaimana implementasi Pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang di kemukakan diatas,yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam modernisasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui Implementasi Pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta berbagi sumber informasi yang berkenaan dengan pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim. Selain itu juga dapat menambah informasi tentang tokoh bersejarah di Kota Jambi. Dan dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya yang meneliti tentang KH. Abdul Qodir Ibrahim.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pesantren, dapat sebagai referensi untuk penelitian sejarah dan sebagai peningkatan mutu pendidikan dengan pengembangan pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini memberikan berbagai wawasan dan pengetahuan kepada guru tentang pemahaman mengenai pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim.
- 3) Bagi Siswa, penelitian ini membuat siswa mengetahui tentang pemikiran KH. Abdul Qodir Ibrahim dan tetap di terapkan dilingkungan pesantren.